

ANALISIS DAYA TARIK WISATA PANTAI TANJUNG KARANG, PALU, SULAWESI TENGAH

Rendy Wijaya¹

¹Jurusan Pariwisata, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi : e-mail: rendy.wijaya@ung.ac.id

ABSTRACT

Research on the analysis of the potential tourist attraction of Tanjung Karang Beach in Palu City, Central Sulawesi has the aim of understanding the potential of Tanjung Karang Beach tourist attraction in Palu City, and understanding the direction of development of the potential development of Tanjung Karang Beach tourist attraction in Palu City. This study uses observational research in the field carried out directly and interviews with the management department as well as visits and analysis of secondary data obtained by agencies, government and private institutions in Palu City. Analytical techniques take advantage of internal as well as external potentials and the union of both. The SWOT analysis is to understand the advantages, disadvantages, possibilities and risks obtained from the attractiveness of coastal tourism and utilize it as a strategy formation and direction of future development. The results obtained from this study explain that Tanjung Karang Beach has the same potential between internal and medium.

The beach tourism attraction that is activated in development is Tanjung Karang Beach based on the highest potential assessment. Tanjung Karang Beach is the main beach in Palu City that most come because it becomes a charm for rescue even though its location is quite far, which is about 32 km from Palu City. The development of tourist attractions that can be carried out through maximizing the land around the coast, as well as developments in complementary rides and facilities, completing facilities and infrastructure that do not yet exist through the implementation of cooperation with the city government or the private sector concerned.

Keywords: *Internal and External Potential, Tourism Development, Tourist Attraction, Tanjung Karang Beach.*

ABSTRAK

Penelitian analisis potensi serta perkembangan daya tarik wisata Pantai Tanjung Karang di Kota Palu, Sulawesi Tengah memiliki tujuan agar memahami potensi pada daya tarik wisata Pantai Tanjung Karang di Kota Palu, dan memahami arah perkembangan potensi daya tarik wisata Pantai Tanjung Karang di Kota Palu. Penelitian ini memakai metode survei berbentuk pengamatan di lapangan dilakukan langsung serta wawancara kepada bagian pengelolaan serta pengunjungan dan analisis data sekunder yang didapatkan oleh instansi, lembaga pemerintah serta swasta pada Kota Palu. Teknik analisis memakai penilaian pada potensi internal serta eksternal dan penyatuan oleh keduanya. Analisis SWOT adalah agar memahami kelebihan, kekurangan, kemungkinan serta risiko yang diperoleh dari daya tarik wisata pantai serta dimanfaatkan sebagai pembentukan strategi dan arah perkembangan kedepannya. Hasil yang diperoleh penelitian ini menjelaskan yakni Pantai Tanjung Karang mempunyai potensi yang sama antara internal serta yakni sedang.

Daya tarik wisata pantai yang diutamakan pada perkembangan yaitu Pantai Tanjung

Karang berdasarkan oleh penilaian potensi gabungan tertinggi. Pantai Tanjung Karang adalah pantai utama di Kota Palu yang terbanyak didatangi lantaran menjadi pesona untuk para penyelam meskipun lokasinya cukup jauh yaitu berjarak sekitar 32 km dari Kota Palu. Perkembangan daya tarik wisata bisa dilaksanakan melalui memaksimalkan tanah sekitar pantai, memelihara serta renovasi pada wahana dan fasilitas pelengkap, pelengkapan sarana serta prasarana yang belum tidak ada melalui melaksanakan kerjasama pada pihak pemerintah kota ataupun pihak swasta yang bersangkutan.

Kata kunci: Potensi wisata, Pengembangan Wisata, Daya Tarik Wisata, Pantai Tanjung Karang.

PENDAHULUAN

Saat ini pariwisata yang ada Indonesia sudah mengalami perkembangan yang mulanya wisata massa kini berubah jadi pola wisata individu maupun kelompok kecil, yang lebih simpel saat melakukan kunjungan berwisata. Banyak wisatawan bisa memiliki hubungan pada alam serta budaya masyarakat, bersamaan pada pegeseran bentuk pariwisata internasional pada dekade awal 80-an (Fandeli, 1999 dalam Demartoto Argyo, 2009). Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009, pariwisata yaitu beragam jenis aktivitas wisata serta dukungan beragam fasilitas dan pelayanan yang dsediakan antara lain untuk pengusaha, maupun Pemerintah Daerah. Pada Sektor ini bisa dikembangkan melalui cara identifikasi potensi- potensi yang ada di wisata yang tersedia,

Pantai Tanjung Karang adalah salah satu kawasan pantai yang berlokasi di Kabupaten Donggala mempunyai sejumlah potensi wisata yang bisa dkembangkan, mislanya pasir pantainya yang berwarna putih, memiliki keindahan bawah laut, panorama di Kabupaten Donggala yang utama saat malam hari, serta sepanjang pantai ada penginapan dalam jumlah banyak, jenis penginapanyang sederhana ataupun sejenis *eco resort*, ada yang dipruntukkan oleh wisatawan umum serta ada yang boleh dperuntukkanoleh Wisatawan mancanegara. Pantai Tanjung Karangyang berlokasi di sekitar 37 Km arah timur laut dari Kota Palu. Agar dapat sampai ke lokasi tersebut, dari Kota Palu bisa di tempuh dengan rentang waktu kurang dari 1 jam menggunakan angkutan umum, sepeda motor, ataupun mobil yang biasa berangkat dari jalan Imam Bonjol dan Pasar Inpres. Selanjutnya, pengunjung harus meneruskan perjalanan hingga 3 Km lagi.

Wisata alam ini sangat menunjang kesejahteraan ekonomi serta pertumbuhan pariwisata di daerah yang secara bersaing diinginkan dapat mempunyai daya saing serta nilai lebih dari wilayah yang lainnya. Dari jalur menuju pantai Tanjung Karang, pengunjung bisa melihat pemandangan yang ada di Kota Donggala maupun dengan suasana pelabuhanya. Ketika tiba di Pantai Tanjung Karang, wisatawan bisa melaksanakan aktivitas yang disukai misalnya mandi, berjemur, snorkeling ataupun diving, wisatawan bisa menyewa peralatan yang sudah disediakan. Pantai Tanjung Karang juga memiliki Taman laut yang masih alami, alhasil wisatawan dapat menemukan karang serta ikan-ikan hias.

Pemerintah Kabupaten Donggala sangat berperan pada perkembangan Pantai Tanjung Karang, dibuktikan dengan adanya peresmian Desa Tanjung Karang sebagai Desa Wisata di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal tersebut menambah daya tarik Pantai Tanjung Karang sebagai kawasan wisata bahari. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami potensi untuk daya tarik Pantai Tanjung Karang serta memahami arah perkembangan potensi daya tarik wisata Pantai Tanjung Karang.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Pariwisata

Menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata mengartikan wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, yang berfungsi menikmati objek dan daya tarik wisata. Unsur yang paling penting dari kegiatan kepariwisataan adalah tidak memiliki tujuan mencari nafkah, tetapi apabila dalam sela-sela kegiatan dilakukan kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dianggap kegiatan wisata. Pariwisata pada dasarnya memiliki empat unsur yaitu : (1) Unsur Kegiatan (perjalanan) (2) Unsur Manusia (Wisatawan) (3) Unsur Sasaran (obyek dan daya tarik wisata) (4) Unsur Motivasi (menikmati).

Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dalam melakukan pengembangan pariwisata harus secara menyeluruh sehingga seluruh segi pengembangan wisata dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi yang dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Jadi jika pembangunan sektor lain lebih menguntungkan dari pembangunan sektor pariwisata, maka pembangunan sektor lain menjadi diutamakan. Lebih lanjut didalam sektor pariwisata sendiri harus dipertimbangkan apakah pengembangan jenis pariwisata tertentu lebih di utamakan dari jenis lainnya. (1) Pengembangan pariwisata harus berintegrasi dengan pola maupun progam pembangunan fisik, semesta ekonomi dan sosial suatu negara karena pengembangan pariwisata saling terkait dan dapat mempengaruhi sektor lain, (2) Pengembangan pariwisata harus memiliki arahan sedemikian rupa sehingga dapat membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.(3) Pengembangan pariwisata harus sadar tentang lingkungan sehingga dalam pengembangannya mencerminkan ciri khas budaya dan lingkungan alam suatu negara, bukan justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas tersebut. Pertimbangan utama harus mempergunakan sektor pariwisata sebagai sarana yang digunakan untuk memelihara kekayaan yang dimiliki yaitu lingkungan alam, budaya bangsa dan peninggalan sejarah, sehingga masyarakat memiliki rasa kebanggaan sendiri dan akan menikmatinya.(4) Pengembangan pariwisata wajib diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat mencegah pertentangan sosial yang mungkin terjadi dan setidaknya harus menimbulkan perubahan sosial yang positif. (5) Penentuan pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasar pertimbangan yang disesuaikan dengan kemampuan.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode survei dengan terjun ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan variabel perihwal sejumlah individu melewati wawancara (Vredenburg, 1987 dalam Hadi Sabari Yunus, 2010) serta menggunakan metode analisis data sekunder yang didapatkan oleh instansi yang bersangkutan. Pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dari hasil observasi serta wawancara oleh wisatawan serta wawancara pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Donggala. Data sekunder dikumpulkan melewati instansi serta lembaga pemerintahan dan swasta di Kota Palu.

Analisis data yang dipakai yaitu menggunakan analisis data sekunder dengan teknik skoring. Skoring dilaksanakan untuk menetapkan klasifikasi tingkat potensi daya tarik wisata pantai yang dimulai dengan tahapan berikut:

- a. Pemilihan indikator serta variabel penelitian.

- b. Skoring Tahap skoring yaitu memberi nilai atau skor pada variabel penelitian yang ditentukan. Memberi skor relatif dari 1 sampai 3 untuk beberapa variabel penelitian.
- c. Klasifikasi daya tarik wisata pantai, meliputi :
Potensi Internal, dimana jika total skor 14 tinggi. Potensi Eksternal, dimana jika total skor 21 tinggi. Potensi Gabungan, dimana jika total skor 33 Tinggi. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada daya tarik wisata pantai dan digunakan untuk penyusunan strategi serta arah pengembangan ke depan.

DISKUSI

Karakteristik Daya Tarik Wisata Pantai

Pantai Tanjung Karang terletak di Klurahan Labuhan Bajo yang merupakan unggulan dari tempat pariwisata pada Kabupaten Dongala sudah terkenal sampai ke mancanegara. Daya tarik dari pantai tersebut yaitu pasirnya yang berwarna putih, adanya trumbu karang dengan keindahan bawah laut, pengunjung juga bisa melakukan penyelaman serta tersedianya perahu. Pantai ini menjadi tempat wisata yang sering dikunjungi lantaran memiliki fasilitas alat untuk menyelam, galeri kesenian, serta penginapan. Penginapan yang paling terkenal yaitu Pondok Alami merupakan penginapan yang baru dijalankan pemerintahan Kabupaten Dongala yang memiliki fasilitas pondok, kafe, galeri kesenian, Gasebo serta entertainment stage. Pantai Tanjung Karang dapat menempuh ± 45 menit menggunakan sepeda motor serta 40 km menggunakan mobil melalui Kota Palu.

Penilaian Klasifikasi Potensi Internal

Penilaian potensi internal daya tarik wisata merupakan pemberian skor pada penilaian yang dilakukan terhadap kualitas dan kondisi obyek berdasarkan pengamatan secara langsung. Penilaian potensi internal daya tarik wisata Pantai Tanjung Karang berdasarkan variabel potensi internal daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penilaian Potensi Internal Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang

Daya Tarik Wisata	Kualitas Daya Tarik Variabel				Kondisi Daya Tarik Wisata Variabel		TotalTingkat Skor Kelas
	A	B	C	D	E	F	
Pantai Tanjungpantai Karang	Salah satu memiliki beberapa fasilitas yang dapat dinikmati untuk bagi semua kalangan	Kombinasi pantai dengan penginapan seperti cottage maupun tenda serta adanya resto, kolam renang	Wisatawan dapat menikmati fasilitas/wahana yang ada seperti berkeliling panti menggunakan Perahu dan dapat bermain banana boat maupun snorkling, diving.	Di akhir pekan ada pementasanseperti musik.	Kerusakan pada perahu tempat lecet/sudah agak usang, toilet, tempat sampah namun keseluruhan	Terdapat perahu tempat sampah, toilet, lahan parkir dan petugas kebersihan, namun kurang maksimalnya dalam melakukan perawatan membuat lingkungan terlihat kurang bersih.	11 Sedang
Skor	2	2	2	2	2		

Penilaian Klasifikasi Eksternal

Penilaian klasifikasi internal yaitu memberikan nilai yang dilaksanakan pada kualitas serta keadaan objek menurut yang diamati secara langsung. Wisata Tanjung Karang menurut variabel internal bisa diamati di tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penilaian Klasifikasi Potensi Eksternal Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang

Daya Tarik Wisata	Dukungan Pengembangan Variabel			Aksesibilitas Variabel		Fasilitas Penunjang Variabel			Fas. Pelengkap Variabel	Total Skor	Tingkat Kelas
	A	B	C	D	E	F	G	H	I		
Pantai Tanjung Karang	Adanya PRPP dan Maerakacapak	Belum masuk agenda kunjungan wisata	Sudah dikembangkan dan dipublikasikan	15 menit	Tersedia, tidak regular	Tersedia, kondisi jalan baik	Tersedia, warung makan, penginapan dll.	Tersedia, taman terbuka, mushola	Tersedia lahan parkir, toilet, pusat info	20	Sedang

Penilaian Klasifikasi Potensi Gabungan

Penilaian klasifikasi gabungan menurut variabel penelitian dilaksanakan menggunakan cara penjumlahan nilai antara klasifikasi internal serta eksternal masing-masing. Wisata Tanjung Karang menurut variabel gabungan bisa diamati di tabel 3:

Tabel 3. Penilaian Klasifikasi Potensi Gabungan Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang

Daya tarik Wisata	Potensi Internal		Potensi Eksternal		Potensi Gabungan	
	Skor	Kelas	Skor	Kelas	Total Skor	Kelas
Pantai Tanjung Karang	11	Sedang	20	Sedang	31	Tinggi

Analisis SWOT Kekuatan (Strengths)

Berikut hasil analisis SWOT yang didapatkan pada empat rencana alternatif buat perkembangan wisata Pantai Tanjung Karang ;

1. Rencana alternative S-O

- Melindungi serta menjaga potensi wisata Pantai Tanjung Karang agar tetap berkepanjangan serta terus menjadi salah 1 penghasilan daerah, berharap selalu maju dan berkembang dengan baik sejalanannya zaman.
- Penambahan paket wisata melalui pemanfaatan lahan warga yang terdapat pada obyek wisata. Misalnya : perkebunan kelapa yang dimiliki warga bisa dilaksanakan perlombaan kupas kulit kelapa atau diparut yang dikhususkan oleh pengunjung, oleh sebab itu mempunyai efek langsung untuk warga sekitar tempat tersebut.

2. Rencana alternative S-T

- Selalu melaksanakan promosi agar memercayakan masyarakat bahwasanya Wisata Pantai Tanjung dijamin aman. Promosi tersebut dilaksanakan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Dongala melewati media cetak berupa brosur yang diberikan di bandara,

- pamflet, serta medi elektronika berupa melalui televisi serta wab internet.
- b. Ikut serta pada kegiatan pariwisata. Pantai Tanjung Karang melalui kegiatan wisata dari nasional atupun internasional diinginkan bisa mngenalkan serta meyakini wisatawan bahwasanya tempat wisatatersebut bisa dibuat obyek wisata primadona yang memadai serta aman untuk kunjungan.
 - c. Mengaitkan warga untuk membuat lingkungan yang aman serta memadai. warga sudah diingatkan agar dapat membuat suasana lingkungan yang aman serta memadai,
3. Rencana alternative W-O
- a. Agar lebih sering melaksanakan promosi untuk wisatawan terkait wisata. Terdapatnya promosi diinginkan agar memberikan pngetahuan pada masyraakat bahwasanya pariwisata bisa meningkatkan ekonomi warga sekitar.
 - b. Mengaitkan warga sekitarnya pada pengelolaan lantaran bisa membuat lowongan pekerjaan. Pelibatan warga pada aktivitas parkir serta loket masuk yang pada pembagian sebesar 45% bagi warga dan sisa untuk pemerintahan daerah. pembersihan serta perawatan pelayanan, pemerintah mempekerjakana pekerja di luar warga sekitar.
 - c. Melaksanakan pengaturan pada instansi yang bersangkutan.
4. Rencana alternative W-T
- a. Memaksimalkan seluruh ptensi dan perbaikan semua pelayanan.
 - b. Melaksanakan platihan ekonomi kreative pada warga agar membuat kreativitas yng bisa meningkatkan penghasilan warga.
 - c. Mengoptimalkan pngetahun warga terkait pentingnya memelihara budaya lokal agar menangkal efek negatif bagi pariwisata.
 - d. Kekuatan lembaga agar menghadapi pengembangan pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi diatas dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut: (1) Pantai Tanjung Karang memiliki potensi internal yaitu pada kelas sedang, (2) Pantai Tanjung Karang memiliki potensi eskternal yaitu pada kelas sedang, (3) Penilaian klasifikasi potensi gabungan daya tarik wisata Pantai Tanjung Karang yaitu pada kelas tinggi, (4) Strategi pengembangan wisata di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang, berdasarkan analisis SWOT, berada pada Kuadran 1. Oleh karena itu strategi pengembangan atraksi wisata di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang:

- a) Mempertahankan dan melestarikan potensi wisata.
- b) Menambah paket wisata wisata dengan memanfaatkan perkebunan masyarakat yang berdekatan dengan objek wisata

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Moleong, Lexy J. 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fandeli, C. (2000). Perencanaan Kepariwisata Alam, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hadinoto, K, (2010), Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Universitas Indonesia Press, Edisi Revisi: Jakarta.

- Kusmayadi, dan E. Sugiarto, (2000), *Metodelogi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana I Gde dan Diarta I Ketut Surya, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Keduabelas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pitana I Gde dan Diarta I Ketut Surya, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Keduabelas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso. 2002. *Statistik Parametrik*. Cetakan Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali, (2009), *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*: Edisi Revisi 1. Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata (<http://infokom-sulteng.go.id/wisata>).
- Yoeti, H.O.A, (2007), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradya Paramita: Jakarta.

Artikel

- Garcia-Torres. 2018. *Consumer Behaviour Theory: Utility Maximization and The Seek of Novelty*. MERIT, Maastrich University.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Ardhianto Eko Prabowo. 2014. *Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana dan Slamanan Indah di Kota Pekalongan*. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. 2015. *Provinsi Jawa Tengah*.
- Rio Nur Desnanto. 2013. *Analisis Potensi Wisata Alam Untuk Pengembangan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Suharyanto, A. (2017). *Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Objek Pariwisata Dengan Menggunakan Pendekatan Langsung Ke Subjek Penelitian*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017: 308-311.

Naskah Laporan Hasil Penelitian

- Demartoto, Argyo. 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Jumog Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar*. *Laporan Penelitian*. Surakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik, 2014, *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2014*: Badan Pusat Statistik.